

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis *Sadd Az-zarī’ah* terhadap penggunaan kartu remi (Studi Kasus di Masyarakat Wonocolo Surabaya)”. ini adalah hasil penelitian lapangan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana penggunaan kartu remi di masyarakat Wonocolo Surabaya ? Bagaimana tinjauan *Sadd Az-zarī’ah* terhadap penggunaan kartu remi di masyarakat Wonocolo Surabaya ?

Dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif* analisis pada pola pikir *deduktif* yaitu dengan menjelaskan atau menggambarkan data hasil penelitian dengan diawali teori atau dalil yang bersifat umum tentang metode *Sadd Az-zarī’ah* dan aturan hukumnya, kemudian mengemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian kepada pengguna kartu remi di masyarakat Wonocolo Surabaya yang kemudian dianalisis menggunakan teori tersebut, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan nyata mengenai masalah tersebut.

Penggunaan kartu remi di masyarakat Wonocolo Surabaya memiliki dampak negatif bagi para pengguna dan sebagian masyarakat sekitar yang ditimbulkan oleh media tersebut antara lain: a. Penggunaan kartu remi dikalangan masyarakat berdampak negatif dikarenakan dapat bersifat taruhan. b. Dapat membuat ketagihan bagi para pemula dan susah untuk melupakannya. c. Para pengguna kartu remi lebih condong dapat melalaikan kepada kewajiban sholat, menghabiskan waktu luang dan tenaga yang sia-sia yang seharusnya waktu luang serta tenaga digunakan untuk melakukan hal yang positif atau lebih bermanfaat.

Analisis *Sadd Az-zarī’ah* terhadap penggunaan kartu remi di Masyarakat Wonocolo Surabaya: a. Status hukum penggunaan kartu remi lebih mengarah kepada unsur perjudian; b. *Sadd Az-zarī’ah* diterapkan pada pengguna kartu remi karena menimbulkan lebih banyak dampak negatif dibanding dampak positif, sebagaimana kaidah fiqh: “*Menolak kerusakan lebih diutamakan daripada menarik kemaslahatan, dan apabila berlawanan antara mafsadah dan masalah, didahulukan yang menolak mafsadah*”. Maka dalam hal ini *Sadd Az-zarī’ah* dapat dilakukan.

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hukumnya makruh diharapkan masyarakat hendaknya lebih menjauhi media hiburan seperti itu dan untuk para pengguna kartu remi, langkah lebih baiknya apabila dalam memainkannya tanpa harus menggunakan adanya unsur uang.